

**ANALISIS BUTIR SOAL PENILAIAN TENGAH SEMESTER
MATA PELAJARAN PPKn KELAS VII DI SMP
MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA**

Angga Dian Rotama¹ Tri Wahyu Budiutomo² Ahmad Nasir Ari Bowo³

^{1, 2, 3} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
Jl. Perintis Kemerdekaan, Gambiran, Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55161

¹Email: adrtangga@yahoo.co.id

²Email: triw7441@gmail.com

³Email: ahmadnasir@ucy.ac.id

ABSTRAK

Terdapat 24 dari 40 (60%) butir soal yang tergolong mudah, 15 dari 40 (37,5%) butir soal yang tergolong sedang, dan 1 dari 40 (2,5%) butir soal yang tergolong sukar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar soal ulangan akhir semester mata pelajaran PPKn memiliki daya pembeda sedang yaitu 31 dari 40 (77,5%) butir soal yang memiliki daya pembeda tinggi, 9 dari 40 (22,5%) butir soal yang memiliki daya pembeda sedang, dan tidak ada butir soal yang memiliki daya pembeda rendah. Soal Penilaian tengah semester mata pelajaran PPKn memiliki efektivitas pengecoh yang cukup berfungsi yaitu terdapat 33 dari 40 (82,5%) opsi memiliki *distractor* yang berfungsi, dan 7 dari 40 (17,5%) opsi yang memiliki *distractor* yang tidak berfungsi. Hal ini harus tetap dipertahankan, tetapi apabila masih terdapat soal yang memiliki pengecoh yang tidak berfungsi dapat dilakukan perbaikan dengan mengganti pengecoh yang berfungsi.

Kata kunci: tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas opsi distractor.

ABSTRACT

There are 24 out of 40 (60%) items that are classified as easy, 15 out of 40 (37.5%) items that are classified as moderate, and 1 of 40 (2.5%) items that are classified as difficult. The results showed that most of the end of semester PPKn lessons had a distinguishing feature of 31 out of 40 (77.5%) items having high differentiation, 9 out of 40 (22.5%) were medium, and none had Low power difference. Mid-term assessment questions PPKn have a complete check that requires 33 of the 40 (82.5%) choices have distractors working, and 7 out of 40 (17.5%) options have distractors who don't work. This must be fixed, but still waiting for problems that have a fraud that does not need to be repaired by using the deception used.

Keywords: *difficulty level, distinguishing features, ability of the distractor option.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran (Bowo; 2015). Kegiatan pembelajaran haruslah semenarik mungkin. Diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif (Bowo & Mutmayana; 2013). Selain itu, diperlukan juga pengembangan berbagai model pembelajaran yang

inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nuryati & Bowo; 2015). Setelah pembelajaran selesai maka diperlukan evaluasi.

Evaluasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan dan pembelajaran. Banyaknya permasalahan dalam sistem evaluasi pendidikan di Indonesia yang masih mengedepankan aspek kognitif peserta didik saja, instrumen yang digunakan pun sangat terbatas, yaitu instrumen buatan guru tanpa melalui proses validasi, contohnya adalah dengan diselenggarakan sistem UAN dan ujian akhir sekolah yang hal ini menyebabkan dalam penyusunan soal-soal tersebut seorang guru pada umumnya sulit menentukan unsur-unsur instrumen soal yang memenuhi standar kompetensi soal yang baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan program PPL di SMK Nurul Iman dan di SMP Muhammadiyah VII Yogyakarta diperoleh informasi bahwa pada saat diadakan Penilaian ulangan harian masih banyak siswa kelas VII maupun kelas X yang nilainya belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, bahkan ada beberapa siswa yang mengikuti remedi karena nilainya masih jauh dibawah standar. Dengan ditemukannya nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKN yang tidak maksimal, bahkan ada yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini dirasakan karena tidak optimalnya guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Guru belum memahami dan belum mengembangkan soal, menganalisis butir soal yang sesuai dengan prinsip, mekanisme, serta prosedur penilaian.

Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa kebanyakan seorang guru dalam membuat soal sering kali terlalu sulit dan terlalu mudah. Kedua hal tersebut berdampak kurang baik bagi peserta didik, sebab soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sulit akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat karena diluar jangkauannya serta bisa mendorong peserta didik itu sendiri untuk melakukan perbuatan tidak jujur, seperti mencontek atau menyalin jawaban dari temannya. Oleh karena itu seorang guru perlu untuk mengetahui unsur-unsur yang baik dalam membuat soal, karena kualitas soal yang baik akan mempengaruhi nilai hasil belajar peserta didik.

Berkaitan dengan berbagai hal diatas perlu untuk dilakukan penelitian tentang analisis butir soal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal Penilaian

Tengah Semester (PTS) mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Muhammadiyah VII Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analisis dokumen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Hadari Nawawi (2002: 63) adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek ataupun objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan yang lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data. Dalam pelaksanaannya, penelitian bermaksud untuk mencari informasi dan data yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan kualitas soal Penilaian Tengah Semester di SMP Muhammadiyah VII Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena semua data atau informasi yang diperoleh berupa data numerik yaitu data dalam bentuk angka-angka dan di analisis dengan statistik menggunakan program *Item and Test Analysis (ITEMAN)*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah VII Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Waktu pelaksanaan penelitian bulan 28 Februari 2019. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto; 2001: 97). Variabel dalam penelitian ini adalah analisis butir soal Penilaian Tengah Semester (PTS) Mata Pelajaran PPKn. Aspek penilaian kuantitatif meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda soal, dan fungsi distractor (pengecoh). Populasi dalam penelitian ini adalah soal PTS PPKN Kelas VII di SMP Muhammadiyah VII Yogyakarta. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap. Tahap pertama dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Untuk menentukan daerah mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan dikarenakan obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2011: 121). Maka dari 66 sekolah di kota Yogyakarta di pilih salah satu sekolah untuk dijadikan sampel, hal ini agar memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Tahap selanjutnya yaitu penentuan sampel soal dengan teknik *purposive sampling* (sampling pertimbangan) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu. yaitu soal (beserta kunci jawaban) PTS semester genap kelas VII yang dibuat oleh guru.

Penelitian ini meliputi beberapa tahapan antara lain: tahap pertama adalah memperoleh gambaran umum. Pada tahap ini, peneliti mengadakan pendekatan kepada Kepala Sekolah sebagai *key person* dan Guru PPKN di SMP Muhammadiyah VII Yogyakarta sebagai informan. Tahap kedua adalah pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui metode dokumentasi. Tahap ketiga adalah pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan data dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisis data yang dilakukan terhadap butir-butir soal ulangan tengah semester mata pelajaran PPKN tahun ajaran 2018/2019 dengan mencari taraf kesukaran, daya pembeda, dan fungsi distractor (pengecoh). Masing-masing kriteria tersebut dihitung dengan menggunakan bantuan komputer melalui program *Item and Test Analysis* (ITEMAN) microCAT version 3.00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis secara kuantitatif terhadap soal PTS mata pelajaran PPKn Semester Genap tahun ajaran 2018/2019 di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dilakukan dengan program *Microcat Iteman versi 3.00* meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh (*distractor*). Tingkat kesukaran butir soal dapat diketahui melalui *proportional correct* yang dihitung dengan program *iteman*. Untuk mengetahui tingkat kesukaran terhadap butir soal yaitu dengan menggunakan kriteria mudah, sedang, dan sukar. Kriteria tingkat kesukaran yang diterima adalah 0,30 sampai 0,70. Tingkat kesukaran biasanya ditunjukkan pada nilai *p* (*proportional correct*). Menurut Sumarna Surapranata (2005: 2) biasanya dibedakan menjadi 3 kategori seperti dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Butir Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran

Nilai p	Kategori
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

Soal yang memiliki proporsi jawaban benar $p < 0,30$ dikategorikan soal yang sukar, sedangkan yang memiliki $p 0,30 \leq p \leq 0,70$ dikategorikan soal yang sedang, dan yang

memiliki proporsi jawaban benar $p > 0,70$ termasuk soal yang mudah. Adapun rangkuman hasil analisis tingkat kesukaran dari soal PTS PPKN disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal PTS PPKn

Parameter	Kategori	Nomor Butir	Jumlah Butir	%
Tingkat Kesukaran	Mudah	1,2,4,5,6,7,11,13,17,18,20,	24	60%
	$p > 0,701$	23,26,27,28,29,31,32,33,3 5,36,37,39,40		
	Sedang	3,8,9,10,14,15,19,21,22,23	15	37,5 %
	$0,30 \leq p < 0,70$,24,25,30,34,38		
Sukar	16	1	2,5%	
	$p < 0,30$			

Berdasarkan data tabel diatas terlihat bahwa butir soal yang mudah berjumlah 24 dari 40 (60%) butir, butir soal yang sedang berjumlah 15 dari 40 (37,5%) butir, dan butir soal yang sukar berjumlah 1 dari 40 (2,5%) butir. Tingkat kesukaran dari butir soal cenderung merata mulai dari 0,30 sampai dengan 0,70. Tingkat kesukaran soal tertinggi adalah 1,000 dan terendah adalah 0,100. Distribusi tingkat kesukaran dari butir soal dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Distribusi *Stem and Leaf* Tingkat Kesukaran Butir Soal

P	Angka terakhir dari p	Frekuensi
1		
0,9	1133410	7
0,8	7672683	7
0,7	43681296004	11
0,6	16	2
0,5	6708	4
0,4	1334	4
0,3	9505	4
0,2		
0,1	2	1
0,0		
	Jumlah soal	40

Daya pembeda butir soal dapat diketahui melalui *koefisien korelasi point biserial*, yaitu *biser* dan *point biser* yang dihitung dengan program *iteman*. Kriteria yang digunakan oleh *biser* sama juga dengan kriteria yang digunakan oleh *point biser*. Klasifikasi yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan daya pembeda yaitu: 0,00-0,19 termasuk dalam kategori jelek (*poor*); 0,20-0,39 termasuk dalam kategori cukup (*satisfactory*); 0,40-0,69 termasuk dalam kategori baik (*good*); dan 0,70-1,00 termasuk dalam kategori baik sekali (*excellent*). Daya pembeda tertinggi adalah 0,627 dan daya pembeda terendah adalah 0,251. Distribusi daya pembeda butir soal dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi *Stem and Leaf* Daya Pembeda Butir Soal

D	Angka terakhir dari d	Frekuensi
1		
0,9		
0,8		
0,7		
0,6	417	2
0,5	2711182627313235363940	12
0,4	5684121322242528293337	13
0,3	131014152021303438	10
0,2	161924	3
0,1		
0,0		
-0,0		
-9,0		
Jumlah soal		40

Menurut Ebel (1979: 267), kategori butir bila dilihat dari angka indeks daya beda dengan koefisien biserial dapat disimpulkan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Butir Soal Berdasarkan Indeks Daya Beda

Indeks daya beda	Kategori penilaian butir
0,70-1,00	Butir sangat baik
0,40-0,69	Baik/dapat diterima, tetapi perlu pengembangan
0,20-0,39	Cukup baik/batas standar. Membutuhkan revisi
0,00-0,19	Tidak baik/jelek/tidak diterima, harus revisi

Soal dengan indeks daya beda $\geq 0,4$ termasuk kriteria butir diterima, sedangkan soal dengan daya beda $0,4 \leq d \leq 0,29$ termasuk butir direvisi dan yang daya bedanya $< 0,19$ termasuk butir yang ditolak. Adapun rangkuman hasil analisis indeks daya pembeda dari soal PTS PPKN disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Indeks Daya Pembeda Butir Soal PTS 2018/2019.

Parameter	Kategori	Nomor Butir	Jumlah Butir	%
Daya Beda	Baik > 0,4	2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,15,1 7,18,20,22,12,25,26,27,28,2 9,31,32,33,35,36,37,38,39,4 0	31	77,5%
	Cukup $0,4 \leq d \leq 0,29$	1,10,14,16,19,21,24,30,34	9	22,5%
	Jelek $\leq 0,19$	-	-	

Dari rangkuman diatas terlihat bahwa yang dinyatakan mempunyai daya pembeda yang tinggi ada 31 dari 40 (77,5%) butir soal, yang dinyatakan mempunyai daya pembeda sedang ada 9 dari 40 (22,5%) butir soal, sedangkan yang dinyatakan mempunyai daya pembeda rendah ada tidak ada dari 40 (0 %) butir soal. Butir soal yang memiliki daya pembeda yang tidak baik kemungkinan besar dikarenakan butir soal tersebut terlalu mudah atau terlalu sukar.

Efektivitas opsi *distractor*/pengecoh dapat diketahui melalui nilai *proportional endorsing* dalam program *iteman*. Suatu butir dapat dikategorikan sebagai soal yang baik apabila *distractor* atau pengecohnya dapat berfungsi dengan baik. *Distractor* yang berfungsi dengan baik ditandai dengan dipilih oleh sedikitnya 5% dari peserta tes. *Distractor* dikatakan dapat berfungsi dengan baik apabila *distractor* tersebut dapat direspons minimal 5% rbs nya negatif. Dari sisi distribusi respons, butir soal PTS PPKN terdapat 69 dari 150 (46%) opsi pengecoh yang memiliki *distractor* yang berfungsi, dan terdapat 81 dari 150 (54%) opsi pengecoh karena hanya dipilih kurang dari 5% peserta ujian atau rbs nya positif selain kunci. Selain itu terdapat 6 butir soal dengan peringatan “*check the key*”. Hal ini mungkin disebabkan karena kurang mengertinya siswa dengan pernyataan yang terdapat dalam rumusan pokok soal. Adapun ringkasan butir soal yang memiliki *distractor* yang berfungsi dan tidak berfungsi dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Efektivitas *Distractor* Butir Soal PPKn PTS

Parameter	Kategori	Nomor Butir	Jumlah Butir	%
Distibusi	Baik	3,5,6,8,9,10,12,13,14,	33	82,5 %
Respons	Pemilih minimal 5%	15,16,19,20,21,22,23, 24,25,26,27,28,29,30,		

dan rbis	31,32,33,34,34,35,36,		
negatif kecuali kunci	37,38,39,40,		
Kurang baik	1,2,4,7,11,17,18	7	17,5 %
Pemilih < 5% atau rbis positif selain kunci			

Adapun rerata, median, simpangan baku skor yang dicapai siswa adalah berturut-turut 38,377, 39,000, dan 4,022. Nilai rerata yang berdekatan dengan median skor menunjukkan bahwa distribusi skor cenderung simetris. Selanjutnya tabel 7 menunjukkan bahwa rerata tingkat kesukaran butir soal dan rerata daya pembeda berturut-turut 0,768 dan 0,454. Indeks reliabilitas yang dihitung dengan *Koefisien Alpha Cronbach* adalah 0,653 dan kesalahan baku pengukuran adalah sebesar 2, 368. Kemampuan peserta tes dinyatakan dengan jumlah butir yang dijawab benar, minimum 24 butir soal dan maksimum 45 butir.

Tabel 6. Ringkasan hasil analisis butir soal PTS PPKn dengan program *Iteman*.

Karakteristik	Nilai
N of Items	40
N of Examinees	223
Mean	27.448
Variance	51.001
Std. Dev	7.141
Skew	-1.661
Kurtosis	4.119
Minimum	0.000
Maximum	40.000
Median	29.000
Alpha	0.887
SEM	2.396
Mean P	0.686
Mean Item-Tot.	0.451
Mean Biserial	0.651

Sumber data: hasil analisis dengan program *iteman*.

Berdasarkan tabel 7 rerata tingkat kesukaran dan daya pembeda soal yaitu 0,768 dan 0,454. Hasil analisis soal PTS PPKN menunjukkan bahwa tes tersebut memiliki

reliabilitas yang tinggi, yaitu 0,887 (Alpha) dan mendekati 1. Kesalahan pengukuran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan ketika ujian kurang mendukung, kondisi psikologis maupun biologis peserta tes atau terjadi kecurangan ketika pelaksanaan ujian seperti saling kerja sama antara peserta atau adanya bocoran kunci jawaban.

Berdasarkan statistik hasil analisis dengan program *Microcat IteMan versi 3.00* terhadap 40 butir soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PPKN Kelas VII tahun ajaran 2018/2019 yang direspon oleh peserta ujian sebanyak 223 orang di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dapat dijelaskan sebagai berikut: peserta rata-rata dapat menjawab dengan benar sebesar 27 butir soal ($mean = 27.448$), berarti rata-rata (67,5%) dari jumlah butir soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta ujian, skor tertinggi 40 dan skor terendah 7. Nilai rerata $mean$ (27.448) yang berdekatan dengan $median$ (39,000). Distribusi skor agak lancip (memuncak) karena $kurtosis$ menunjukkan nilai positif ($kurtosis = 0,243$). Rata-rata tingkat kesukaran butir soal pada tes ini adalah 0,768 berarti rata-rata soal dalam tes ini adalah mudah ($mean p = 0,686$). Butir soal cukup mampu membedakan kelompok siswa yang berkemampuan tinggi dengan kelompok siswa yang berkemampuan rendah, hal tersebut dinyatakan dengan rerata indeks daya pembeda dari semua soal dalam tes yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata $point biserial$ ($mean item-Tot$) yaitu 0,451, dan nilai rata-rata daya pembeda yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata $biserial$ ($mean biserial$) yaitu 0,654, hal tersebut berarti rata-rata daya pembeda soal-soal dalam tes ini sudah baik (diterima). Indeks reliabilitas soal 0,653 dapat dinyatakan tinggi, karena makin mendekati 1 maka tes nya makin reliabel.

Berdasarkan analisis program *IteMan*, soal penilaian tengah semester genap mata pelajaran PPKN kelas VII memiliki kualitas baik karena 27 (67,5%) butir soal memenuhi kriteria dan 9 (22,5%) butir soal yang tidak memenuhi kriteria yang terdiri dari 2 (5%) butir soal yang ditolak dan 2 (5%) butir soal yang harus direvisi. Butir soal yang ditolak dan direvisi dikarenakan tidak memenuhi kriteria dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas *distractor* yang kurang berfungsi dengan baik. Hasil temuan yang dicermati dari penelitian ini adalah terdapat 7 butir soal yang *distractor* atau pengecohnya kurang berfungsi dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: pokok soal yang dirumuskan tidak jelas dan lengkap, dan dari 7 butir soal terdapat 7 butir soal yang bertanda “*check the key*” dari hasil analisis program menggunakan *iteman*, yaitu butir soal

1, 2, 4, 7, 11, 17, dan 18. Tanda tersebut merupakan suatu peringatan bagi pembuat soal untuk melihat kembali pada pilihan jawaban apakah sudah tepat atau belum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan butir soal Penilaian Tengah semester Gasal Mata Pelajaran PPKN Kelas VII di SMP Muhammadiyah VII Yogyakarta maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran PPKN Kelas VII di SMP Muhammadiyah VII Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 termasuk soal dengan kualitas baik. Hal tersebut dilihat dari banyaknya soal yang memenuhi kriteria tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh untuk setiap butir soal. Kualitas soal yang sedang tersebut juga dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PPKN kelas VII di SMP Muhammadiyah VII Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari taraf kesukaran menunjukkan soal tersebut memiliki tingkat kesukaran mudah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya butir soal yang termasuk kategori mudah yaitu 24 dari 40 (60%) butir soal, butir soal yang termasuk kategori sedang yaitu 15 dari 40 (37,5%), dan butir soal yang termasuk kategori sukar yaitu 1 dari 40 (2,5%).
2. Soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PPKN kelas VII di SMP Muhammadiyah VII Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari daya pembeda menunjukkan soal tersebut memiliki daya pembeda sedang. Hal ini dapat dilihat ada 31 dari 40 (77,5%) butir soal yang memiliki daya pembeda tinggi, 9 dari 40 (22,5%) butir soal yang memiliki daya pembeda sedang, dan tidak ada butir soal yang memiliki daya pembeda rendah.
3. Soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PPKN kelas VII di SMP Muhammadiyah VII Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari efektivitas opsi pengecoh menunjukkan soal tersebut memiliki efektivitas *distractor* yang cukup berfungsi. Hal ini dapat dilihat melalui presentase *distractor* yang berfungsi terdapat 33 dari 40 (82,5%) dan butir soal dengan *distractor* tidak berfungsi terdapat 7 dari 40 (17,5%). Kualitas butir soal yang sedang ini disebabkan karena opsi pengecoh/*distractor* soal cukup dapat berfungsi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase *distractor* yang cukup berfungsi dengan baik

Implikasi yang dapat dipaparkan dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 24 dari 40 (60%) butir soal yang tergolong mudah, 15 dari 40 (15%) butir soal yang tergolong sedang, dan 1 dari 40 (2,5%) butir soal yang tergolong sukar. Untuk butir soal yang tergolong sedang sebaiknya tetap dipertahankan dan dimasukkan ke dalam bank soal. Untuk butir soal yang tergolong sukar dan mudah sebaiknya dilakukan revisi/perbaikan agar dapat digunakan kembali. Soal yang tergolong sukar dapat diganti dengan soal yang sebagian siswa mampu menjawabnya karena kemungkinan sebagian siswa telah memahami materi yang ditanyakan, sedangkan soal yang tergolong mudah dapat dilakukan perbaikan dengan membuat soal yang memerlukan analisis sehingga menuntun siswa untuk lebih berfikir.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar soal ulangan akhir semester mata pelajaran PPKN memiliki daya pembeda sedang yaitu 31 dari 40 (77,5%) butir soal yang memiliki daya pembeda tinggi, 9 dari 40 (22,5%) butir soal yang memiliki daya pembeda sedang, dan tidak ada butir soal yang memiliki daya pembeda rendah. Soal dengan daya pembeda tinggi sebaiknya dipertahankan dan dimasukkan ke dalam bank soal. Soal yang daya pembedanya rendah sebaiknya harus dilakukan perbaikan agar dapat digunakan lagi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki soal yang daya pembedanya jelek adalah memperbaiki soal yang kurang jelas perumusannya sehingga menyebabkan pengertian yang sebaiknya tidak digunakan lagi pada tahun yang akan datang.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa soal ulangan akhir semester mata pelajaran PPKN memiliki efektivitas pengecoh yang cukup berfungsi yaitu terdapat 33 dari 40 (82,5%) opsi memiliki *distractor* yang berfungsi, dan 7 dari 40 (17,5%) opsi yang memiliki *distractor* yang tidak berfungsi. Hal ini harus tetap dipertahankan, tetapi apabila masih terdapat soal yang memiliki pengecoh yang tidak berfungsi dapat dilakukan perbaikan dengan mengganti pengecoh yang berfungsi.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis butir soal secara keseluruhan yang terdiri dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas opsi *distractor* soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PPKN kelas VII di SMP Muhammadiyah VII Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Tim Pembuat Soal/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kegiatan analisis butir soal hendaknya dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat mengetahui kualitas butir-butir soal yang digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar. Tim pembuat soal sebaiknya mengembangkan kemampuannya dalam penyusunan soal serta analisis butir soal sehingga dapat menyusun soal dengan baik dan dapat melakukan analisis butir soal. Dengan demikian soal yang disusun memiliki kualitas yang baik.
2. Bagi guru mata pelajaran PPKN, hendaknya dapat mengikuti kegiatan pelatihan dalam pembuatan soal, agar tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengajar peserta didik saja, tetapi juga memiliki kemampuan dalam menyusun soal dan menganalisis butir soal dengan baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat meneliti analisis butir soal secara kualitatif atau melakukan telaah butir soal yang ditinjau dari segi materi, konstruksi, dan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bowo, A. N. A. 2015. *Cerita Cinta Belajar Mengajar*. Deepublish.
- Bowo, A. N. A., & Mutmayana, D. (2013). Strategi Card Sort untuk Peningkatan Keaktifan Pembelajaran PKn Siswa SMP. *Academy of Education Journal*, 4 (1).
- Ebel, R.L. *Essential of Educational Measurement, 3th edition*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryati, N., & Bowo, A. N. A. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran PPKn Quantum Teaching Berbasis Lingkungan melalui Cooperative Learning di SMA Negeri kota Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 6 (2).
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D) Cetakan ke 12*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.